

PKM Edukasi dan Pelatihan Keselamatan Berkendara Bagi Pengemudi Ojek di Kota Makassar

Qadriathi Dg Bau¹, Sulaiman A², Idham Khalid Daeng Patunru³

Universitas Negeri Makassar¹

Politeknik Negeri Kupang²

Dinas Perhubungan Kabupaten Bulukumba³

Email: qadriathi.dg.bau@unm.ac.id¹

Abstrak. Ketidaksiplinan dalam berlalu lintas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan di jalan. Mengendarai sepeda motor sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Motor dipilih sebagai moda transportasi untuk berbagai keperluan, mulai dari berangkat sekolah, bekerja, hingga untuk sekedar menyalurkan hobi. Tak sedikit juga yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada sepeda motor. Salah satu cara untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan memberikan edukasi atau pembelajaran tentang cara berlalu lintas yang baik dan benar kepada pengemudi ojek. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan pelatihan keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek di Kota Makassar. Adapun manfaatnya diharapkan meningkatkan perilaku *safety riding* atau keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek karena *safety riding* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berdasarkan hasil pelatihan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pengemudi ojek sebagai mitra mengenai keselamatan berkendara atau *safety riding* semakin tinggi

Kata Kunci: Keselamatan Berkendara, Pengemudi Ojek, Kota Makassar

PENDAHULUAN

Ketidaksiplinan dalam berlalu lintas menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan di jalan. Salah satu cara untuk menekan angka kecelakaan lalu lintas dengan memberikan edukasi atau pembelajaran tentang cara berlalu lintas yang baik dan benar. Perilaku berkendara tidak aman merupakan perilaku yang dapat membahayakan individu pengendara dan individu lain yang ada di sekitarnya (Nirmala dan Patria, 2018). Pada umumnya, kecelakaan lalu lintas terjadi karena individu melakukan perilaku berisiko atau tidak aman ketika berkendara. Perilaku berkendara tidak aman diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti berkendara dengan kecepatan tinggi, berkendara dalam kondisi mabuk, berkendara tanpa lisensi, tidak menggunakan helm, tidak menggunakan sabuk pengaman, memodifikasi kendaraan, maupun pelanggaran rambu-rambu. Faktor lain yang menyebabkan kecelakaan adalah kondisi kendaraan. Rem menjadi variabel

berpengaruh pada kondisi kendaraan. Perlunya pengecekan rutin kendaraan oleh pengemudi pada bagian kendaraan (ban, rem, mesin) sebelum dijalankan dapat menjadi upaya untuk menghindari kecelakaan lalu lintas (Rianti dan Farida, 2022; Qadriathi dan Bakhriani, 2023)

Mengendarai sepeda motor sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari bagi mayoritas masyarakat Indonesia. Motor dipilih sebagai moda transportasi untuk berbagai keperluan, mulai dari berangkat sekolah, bekerja, hingga untuk sekedar menyalurkan hobi. Tak sedikit juga yang menggantungkan mata pencaharian mereka pada sepeda motor, seperti para pengemudi Ojek Online yang mengandalkan kendaraan ini untuk menjalankan berbagai layanan transportasi dan pengantaran. Pengendara ojek pangkalan pernah mengalami kecelakaan dalam berkendara yang berarti terdapat perbedaan perilaku *safety riding* berdasarkan riwayat kecelakaan (Septiari dkk, 2022). Pengendara yang menggunakan

kendaraan dengan tidak aman cenderung menurun seiring bertambahnya pengalaman, pengalaman kesalahan dalam berkendara hingga mengakibatkan kecelakaan, dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan menilai risiko (Wahyuningsih dan Ramdana, 2021; Qadriathi dan Rahmansyah, 2024)

Keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek sangat penting, baik untuk diri sendiri maupun penumpang. Pengemudi ojek perlu memprioritaskan keselamatan dengan menggunakan perlengkapan berkendara lengkap, mematuhi peraturan lalu lintas, menjaga jarak aman, serta berkendara dengan bijak. Perilaku berkendara tidak aman merupakan perilaku yang dapat membahayakan individu pengendara dan individu lain yang ada di sekitarnya. *Safety riding* adalah upaya atau program berkendara dengan selamat yang dilakukan untuk mengurangi angka kecelakaan lalu lintas dan dampak akibat kecelakaan lalu lintas.

Tujuan pengabdian ini untuk memberikan edukasi dan pelatihan keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek di Kota Makassar. Adapun manfaatnya diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi pengemudi ojek guna meningkatkan perilaku *safety riding* atau keselamatan berkendara karena *safety riding* dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Beberapa faktor internal tersebut diantaranya adalah: perilaku, umur, pengetahuan, sikap, pendidikan, persepsi, riwayat kecelakaan dan masa berkendara. Ditinjau dari faktor eksternal yaitu: cuaca, kondisi jalan, dukungan keluarga dan peran teman kerja. *Safety riding* merupakan perilaku aman berkendara. Perilaku sendiri dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu: predisposisi (pengetahuan, sikap, persepsi, usia), pemungkin (masa berkendara, kepemilikan Surat ijin mengemudi, riwayat kecelakaan), dan pendorong (dukungan keluarga, peran teman kerja

Atas dasar seluruh uraian tersebut di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) khususnya pengemudi

ojek sebagai mitra yang terdiri dari penyuluhan seperti ceramah diselingi pelatihan keselamatan berkendara diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan pengemudi ojek sebagai mitra terkait bagaimana mengemudi motor yang baik dan benar. Indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini dapat dilihat dari perubahan tingkat pengetahuan dan kemampuan mitra dalam mengemudi motor secara baik dan benar.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan maka langkah-langkah yang dilakukan untuk mendukung realisasi kegiatan terdiri atas 5 tahap yakni: 1) tahap perencanaan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelatihan, 4) tahap monitoring dan evaluasi, dan 5) tahap pelaporan.

Tahap perencanaan dilakukan survei ke komunitas ojek di Kota Makassar. Pada pelaksanaan survei awal ini juga dilakukan pengambilan data awal tentang bagaimana pengetahuan pengemudi ojek mengenai *safety riding*. Tahap persiapan merupakan tahap persiapan perizinan dan lokasi kegiatan PKM beserta kelengkapannya.

Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta saat praktik. Pada tahap ini terbagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama terkait penyajian materi keselamatan berkendara. Tahap kedua memberikan demonstrasi berkendara yang aman seperti memberikan contoh persiapan sebelum berkendara. Sesi ketiga diskusi mengenai rambu maupun marka. Tahap pelatihan ini memberikan contoh keselamatan berkendara sebagai contoh pemakaian helm yang baik dan benar.

Tahap selanjutnya yaitu monitoring dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi hasil pemahaman pengemudi ojek terhadap materi keselamatan berkendara. Selanjutnya, tahap akhir kegiatan PKM berupa pembuatan

laporan akhir kegiatan sekaligus pelaporan hasil kegiatan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM ini diikuti oleh komunitas ojek sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, demonstrasi, diskusi, dan pelatihan. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Penyampaian materi pelatihan

Materi disajikan secara bertahap terdiri dari tiga sesi. Sesi pertama terkait penyajian materi keselamatan berkendara atau *safety riding*. Tim pengabdian menyampaikan pentingnya mematuhi rambu lalu lintas maupun persiapan pengemudi ojek sebelum berkendara. Selanjutnya diskusi berserta tanya jawab untuk mengetahui pemahaman mitra dalam berkendara guna meningkatkan keselamatan. Beberapa materi yang diberikan kepada pengemudi Ojek agar lebih aman dan nyaman saat berkendara, yaitu:

- a. Cara menggunakan *Riding Gear* secara Lengkap, yaitu: pastikan selalu memakai perlengkapan berkendara yang memadai, seperti helm, jaket, sarung tangan, celana panjang, dan sepatu. Selain menjaga keamanan, ini juga membantu meningkatkan kenyamanan saat berada di jalan. Sediakan juga helm untuk penumpang, dan untuk kenyamanan ekstra, berikan penutup kepala atau shower cap agar penumpang merasa lebih higienis saat menggunakan helm yang disediakan.
- b. Merencanakan rute dengan bijak terdiri dari saat mendapatkan titik penjemputan atau pengantaran, bayangkan terlebih dahulu rute yang akan diambil sambil melihat panduan dari peta di smartphone. Hindari kebiasaan melihat ponsel saat berkendara. Jika ragu mengenai arah, sebaiknya berhenti sejenak di tepi jalan untuk memeriksa rute. Ini penting untuk menjaga fokus dan mengurangi

risiko kecelakaan yang mungkin terjadi di depan.

- c. Mengutamakan keselamatan, bukan kecepatan: selalu prioritaskan keselamatan penumpang dan diri sendiri. Hindari terburu-buru, meskipun dikejar waktu. Perkirakan waktu penjemputan dan pengantaran dengan baik, sehingga tidak perlu mengorbankan keselamatan. Ingat, keselamatan adalah yang paling utama dalam setiap perjalanan.



Gambar 1. Tim Pengabdian Memberikan Materi Keselamatan Berkendara

2. Demonstrasi

Pada sesi kedua tim pengabdian melakukan demonstrasi cara berlalu lintas salah satunya mempraktekkan cara penggunaan helm yang benar.



Gambar 2. Tim Pengabdian Mempraktekkan Cara Penggunaan Helm yang Benar

3. Tahap Evaluasi

Tahap pelaksanaan evaluasi ini merupakan tahap akhir pelaksanaan kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman pengemudi ojek sebagai mitra mengenai keselamatan berkendara dengan memberikan kuiz.

Hasil Kegiatan

Berdasarkan program pendidikan dan pelatihan mengenai keselamatan berkendara untuk pengemudi ojek di Makassar diperoleh informasi bahwa para peserta atau mitra menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disajikan. Sesi pelatihan berlangsung dengan dinamis karena banyaknya interaksi timbal balik antara penyaji dan peserta. Selain itu, setiap peserta menerima bimbingan dan instruksi secara khusus agar materi yang disampaikan dapat dimengerti dan diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi selama sesi pelatihan. Sesi terakhir memberikan pesan dengan selalu menerapkan sikap hati-hati dan mengutamakan keselamatan untuk mendapatkan pengalaman berkendara yang lebih aman dan juga mendatangkan kepuasan, tanpa harus menghadapi risiko yang tidak perlu.

Setelah semua materi keselamatan berkendara disampaikan selanjutnya sebagian peserta atau mitra melakukan praktik langsung cara mengendarai kendaraan yang baik dan benar didampingi oleh tim pengabdian sehingga memudahkan dalam melakukan koreksi saat melakukan kesalahan didampingi oleh pihak kepolisian dan Dinas Perhubungan Kota Makassar.



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Mitra

Pada kegiatan ini, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat yaitu masih ada pengemudi ojek yang masih menggunakan helm tidak ber-SNI dan ada juga pengemudi yang mengabaikan penggunaan perlengkapan mengemudi seperti jaket pelindung diri. Namun, terdapat juga faktor pendukung seperti dukungan dari Dinas Perhubungan Kota Makassar, Kepolisian maupun Jasa Raharja untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan serta minat dan antusias para pengemudi ojek sebagai mitra cukup tinggi dalam mendukung terlaksananya kegiatan sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diserap dengan baik.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan keselamatan berkendara bagi pengemudi ojek oleh tim PKM dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi, diskusi serta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai keselamatan berkendara atau *safety riding*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dinas Perhubungan Kota Makassar, Kepolisian, dan Jasa Raharja atas kerjasamanya. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu komunitas ojek Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nirmala, H.P.V., dan Patria, B. 2018. Peran Regulasi Diri dan Konformitas terhadap Perilaku Berkendara Berisiko pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJop)* Volume 2 No. 2. DOI: 10.22146/gamajop.33095
- Prasetyanto, D. 2020. *Keselamatan Lalu Lintas Infrastruktrur Jalan*, Penerbit ITENAS; Medan
- Qadriathi Dg Bau., dan Bakhrani. A.R. Tertib Berkendara Di Jalan Raya Pada Siswa SMP SATAP 13 Bulukumba. *PENGABDI: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat* Vol.4, No.2.
- Qadriathi Dg Bau., dan Rahmansyah. 2024. Sosialisasi Etika Keselamatan Berlalu Lintas dan Tilang Elektronik Pada Pengemudi Angkutan Umum di Bulukumba. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar*
- Rianti, A.M., dan Farida, I. 2022. Analisis Pengujian Kendaraan untuk Meminimalisir Resiko Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Konstruksi*, 20(1), pp. 151–160.
- Septiari, R., Budiharti, N., dan Rofieq, M. 2022. Pengaruh Pengetahuan *Safety Riding* bagi Pengemudi Ojek Online di Kota Malang. *Prosiding SENIATI*. Vol 6 No 1 DOI: <https://doi.org/10.36040/seniati.v6i1.4939>